

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak adalah makhluk sosial yang terlibat dalam interaksi sosial seperti orang dewasa, mereka memerlukan bantuan orang lain untuk berkembang. Anak memerlukan fasilitas dan sarana pendukung untuk mengembangkan diri mereka, yang mana seperti pendidikan. di Taman Kanak-Kanak, di mana semua fasilitas dan perlengkapan tersebut tersedia. Pendidikan di taman kanak-kanak membantu meletakkan dasar sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, tujuan khusus termasuk meningkatkan perbendaharaan kata, berkomunikasi menjadi lebih baik dalam berkomunikasi bersama orang lain serta dapat mengenal lebih dalam diri sendiri di dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, salah satu ciri khasnya adalah rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap semua yang ada di sekitarnya. Anak-anak akan terus bertanya, memperhatikan, dan membicarakan apa pun yang mereka lihat dan dengar pada usia 4-6 tahun. Ketika anak melihat sesuatu yang menarik perhatiannya, dia langsung bertanya kepada orang tuanya. Rasa ingin tahu dan semangat terhadap sesuatu akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut dengan berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan suatu keahlian yang dimiliki anak usia dini saat berbicara untuk mengekspresikan diri, menyampaikan gagasan/ ide, saling berkomunikasi dalam mengungkapkan perasaan yang dimiliki oleh anak.

Kemampuan ini sangat perlu sekali distimulus supaya anak dapat memiliki kemampuan berbicara dengan baik.

Seperti penelitian yang dilakukan Sari G. G (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Media Boneka Tangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa TK Al-Kautsar Bintara Bekasi Barat menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hasil observasi selama Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dengan kriteria cukup mencapai 44,87%. Pada Siklus I, kemampuan ini meningkat menjadi 58,54%, dan pada Siklus II, meningkat lagi menjadi 89,73%.

Lalu penelitian Putri & Muryanti (2022) dengan judul "Efektivitas Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Awalidil Jannah Timbulun”. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa nilai pos-tes anak dengan media wayang kardus sebesar 80,10, sedangkan nilai pre-test tanpa treatment sebesar 63,40. Untuk uji besarnya efek, hasilnya adalah 4,73, sementara hipotesis peneliti adalah 0.009. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini di lokasi penelitian ini tidak dipengaruhi oleh penggunaan wayang sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya penelitian oleh Hasmira & Yudha (2023) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka”. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan awal, inti, dan penutup termasuk dalam pelaksanaan permainan sandiwara boneka. Setelah apersepsi dan pengenalan tokoh, guru menampilkan permainan sandiwara boneka

pada kegiatan inti. Pada kegiatan akhir, peserta didik menceritakan kembali permainan sandiwara boneka. (2) Kemampuan berbicara anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan sandiwara boneka. Peningkatan prosentase keterampilan berbicara dari sebelum tindakan hingga siklus II, yaitu dari 40,13 persen sebelum tindakan hingga mencapai 61,08 persen selama siklus I dan 79,74 persen selama siklus II.

Hasil penelitian di lembaga PAUD Ceria Talang Bali menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan baik, Ini terbukti ketika guru melakukan pembelajaran; beberapa anak gagal mengekspresikan diri, menyampaikan ide, atau berkomunikasi satu sama lain.

Sehingga diperlukan Salah satu sumber pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini adalah media sandiwara wayang. Terlebih dahulu kita harus mengetahui media sandiwara wayang untuk anak usia dini. Media sandiwara wayang adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan materi pembelajaran yang menggunakan suatu pertunjukkan yang dibuat oleh kertas karton kemudian dibentuk menjadi boneka/ bentuk yang menyerupai sesuatu dimana digunakan untuk menyampaikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini.

Dengan mempertimbangkan masalah yang disebutkan di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Sandiwara Wayang Kelompok B di PAUD Ceria Talang Bali”**.

1.2. Masalah Penelitian

Hasil dari penjelasan latar belakang dan evaluasi masalah yang ada sebagai akibat dari pengamatan, yaitu: Belum mempunyai anak untuk menyampaikan ide, konsep maupun gagasan,

1.2.1. Pembatasan Ruang Lingkup Masalah

Tujuan penelitian ini, berdasarkan masalah di atas, adalah untuk mengamati bagaimana kemampuan berbicara pada anak kelompok B di PAUD Ceria Talang Bali belum berkembang sesuai dengan harapan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media sandiwara wayang kelompok B di PAUD Ceria Talang Bali?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media sandiwara wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak kelompok B di PAUD Ceria Talang Bali?

1.3.1. Manfaat Penelitian

1.3.2. Manfaat Teoritis

Manfaat temuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan disiplin ilmu pendidikan anak usia dini, terutama terkait dengan kemampuan berbicara anak-anak. khususnya pada penerapan media sandiwara wayang pada saat pembelajaran berlangsung.

1.3.3. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu dan bermanfaat bagi:

a. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini dapat memperoleh pengalaman langsung mengenal media sandiwara wayang untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

b. Guru

Dapat menambah pengalaman baru serta wawasan selama kegiatan pembelajaran dan membantu guru menjadi lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media sandiwara wayang.

c. Lembaga

sebagai referensi atau pertimbangan dan masukan untuk menentukan dan memfasilitasi metode dalam media sandiwara wayang.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan untuk penelitian lanjutan tentang subjek yang sama dengan berbagai media.